



MAKNA PENDIDIKAN MORAL DALAM PEMBENTUKAN NILAI DAN PERILAKU KEWARGANEGARAAN PADA GENERASI MUDA

Ilvi Nur Dini¹, Daryono², Rama Marta Dwi Sanjaya³

¹ Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

Email: ilvidini736@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1538>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 17 February 2026

Keywords:

Pendidikan Moral

Pendidikan Kewarganegaraan

Pembentukan Karakter

Nilai-nilai Kewarganegaraan



ABSTRACT

Moral education plays a crucial role in shaping the values and civic behavior of young generations amid social dynamics and the challenges of the digital era. This study aims to analyze the meaning of moral education in the formation of values and civic behavior among young people, including their understanding of moral values, the manifestation of these values in civic behavior, and the supporting and inhibiting factors of moral education implementation. This research employs a literature review method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from scientific books, national and international journal articles, and relevant academic documents. Data analysis was conducted using content analysis to identify key concepts, findings, and ideas related to moral education and civic education. The findings indicate that young people generally possess a basic understanding of moral values such as honesty, responsibility, discipline, tolerance, and social awareness; however, these values have not been consistently internalized into civic behavior. The manifestation of moral values is reflected in rule compliance, tolerance, and social participation, although gaps remain between moral knowledge and actual practice. Family, school, and community serve as major supporting factors, while negative digital media influences and weak supervision act as significant barriers.

ABSTRAK

Pendidikan moral memiliki peran penting dalam membentuk nilai dan perilaku kewarganegaraan generasi muda di tengah dinamika sosial dan tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna pendidikan moral dalam pembentukan nilai dan perilaku kewarganegaraan generasi muda, meliputi pemahaman terhadap nilai-nilai moral, perwujudannya dalam perilaku kewarganegaraan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang relevan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan gagasan utama yang berkaitan dengan pendidikan moral dan kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda pada umumnya telah memahami nilai-nilai moral dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku kewarganegaraan secara konsisten. Perwujudan nilai moral terlihat dalam kepatuhan terhadap aturan, sikap toleran, dan partisipasi sosial, meskipun masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan moral dan praktik nyata. Faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi pendukung utama, sementara pengaruh negatif media digital dan lemahnya pengawasan menjadi penghambat.

Kata kunci: pendidikan moral, Pendidikan kewarganegaraan, Pembentukan Karakter, Nilai-nilai kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan generasi muda, khususnya dalam pola pikir, sikap, dan perilaku sosial mereka. Globalisasi dan digitalisasi tidak hanya menghadirkan kemudahan akses informasi, tetapi juga membawa tantangan serius berupa pergeseran nilai moral. Remaja cenderung terpapar oleh budaya asing melalui media massa dan teknologi digital, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku moral mereka. (Faridl) Fenomena seperti menurunnya disiplin sosial, rendahnya kepedulian terhadap kepentingan publik, meningkatnya intoleransi remaja cenderung terpapar oleh budaya asing melalui media massa dan teknologi digital, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku moral mereka (Faridl), serta maraknya perilaku menyimpang di ruang digital menunjukkan bahwa persoalan moral dan kewarganegaraan menjadi isu krusial yang perlu mendapat perhatian serius dari dunia pendidikan. Kenakalan digital seperti perundungan siber, ujaran kebencian, penyebaran hoaks, dan konten tidak senonoh mencerminkan krisis moral yang kian mengkhawatirkan di era digital. (Remaja et al.)

Dalam konteks tersebut, pendidikan moral memiliki posisi strategis sebagai fondasi utama dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku kewarganegaraan generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi generasi muda di Indonesia, yang mana saat ini sedang menghadapi krisis nilai moral dan etika pendidikan kewarganegaraan efektif dalam membentuk karakter generasi muda, membantu mereka memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mengembangkan sikap kritis, toleransi, dan cinta damai. (Safitri et al.) tetapi juga berperan dalam proses internalisasi nilai yang membentuk kesadaran moral individu sebagai warga negara. Secara teoretis, pendidikan moral mencakup pengembangan aspek kognitif (*moral knowing*), afektif (*moral feeling*), dan konatif atau perilaku (*moral action*), yang saling berkaitan dalam membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab. Tanpa internalisasi nilai moral yang kuat, pengetahuan kewarganegaraan berpotensi berhenti pada tataran normatif dan simbolik. Internalisasi nilai Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan secara sistematis, berkelanjutan dan kontekstual bukan hanya melalui penguasaan konsep tetapi juga melalui pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. (Azka et al.)

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia sejatinya dirancang untuk membentuk warga negara yang berkarakter Pancasila, demokratis, taat hukum, serta memiliki kepedulian sosial. Namun, berbagai hasil penelitian dan realitas sosial menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai moral dengan perilaku kewarganegaraan generasi muda. Banyak generasi muda yang secara konseptual memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin, tetapi belum mampu mengimplementasikannya secara konsisten. Sikap dan perilaku peserta didik menunjukkan kurangnya implementasi dari nilai-nilai moral seperti rasa hormat, penghargaan terhadap orang lain, atau perilaku yang sesuai norma masyarakat ini mencerminkan masih lemahnya implementasi nilai dalam kehidupan nyata (Sari et al.) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan moral yang ada belum sepenuhnya berhasil menanamkan kesadaran moral internal yang berkelanjutan. Pendidikan kewarganegaraan ditujukan untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai moral, tetapi tantangan utama saat ini adalah bagaimana nilai-nilai ini diinternalisasi dan dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Politik et al.)

Urgensi penelitian ini semakin menguat apabila dikaitkan dengan tantangan era digital. Media sosial dan budaya digital membentuk ruang baru bagi interaksi sosial generasi

muda, namun pada saat yang sama juga membuka peluang terjadinya degradasi moral. Media sosial dapat mempengaruhi dan memberikan dampak negatif bagi generasi muda, di mana dampak negatif tersebut juga akan mempengaruhi terhadap penurunan nilai moral dan etika generasi muda. (Aprilistya et al.) akibat paparan konten negatif, normalisasi perilaku tidak etis, serta lemahnya kontrol sosial. Data dan kajian mutakhir menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih terpengaruh oleh budaya populer digital dibandingkan nilai-nilai moral yang diajarkan secara formal di sekolah. Penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda media sosial dapat membentuk persepsi dan nilai, baik positif maupun negatif, sesuai konten yang dikonsumsi (Soewardi et al.) Jika kondisi ini tidak diimbangi dengan pendidikan moral yang kontekstual dan adaptif, maka dikhawatirkan akan terjadi krisis karakter dan melemahnya civic virtue pada generasi penerus bangsa.

Selain faktor digital, lemahnya sinergi antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga menjadi persoalan mendasar dalam implementasi pendidikan moral. Secara teoritis, pembentukan karakter dan perilaku kewarganegaraan merupakan hasil dari interaksi berkelanjutan antara ketiga lingkungan tersebut. Perkembangan dunia digital dan arus globalisasi berdampak pada keluarga, sekolah dan masyarakat yang kurang sinergi dalam perjalanan pendidikan yang ada di Indonesia. (Keluarga et al.) Ketidakkonsistenan nilai yang diajarkan di sekolah dengan realitas sosial di masyarakat seringkali menimbulkan kebingungan moral pada generasi muda. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dalam keluarga memiliki dampak besar terhadap pembentukan karakter namun kurangnya konsistensi dan komunikasi yang efektif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat menjadi kendala utama dalam pembentukan karakter yang utuh (Masyarakat et al.). Oleh karena itu, pendidikan moral tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai proses holistik yang melibatkan berbagai aktor pendidikan dan konteks sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai makna pendidikan moral dalam pembentukan nilai dan perilaku kewarganegaraan pada generasi muda menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian pendidikan moral dan kewarganegaraan, tetapi juga memiliki signifikansi praktis sebagai dasar penguatan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di Indonesia. Dengan mengkaji pemahaman generasi muda terhadap nilai moral, perwujudannya dalam perilaku kewarganegaraan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual pendidikan moral sekaligus menawarkan pijakan konseptual bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih kontekstual, transformatif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep, makna, serta peran pendidikan moral dalam pembentukan nilai dan perilaku kewarganegaraan generasi muda berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas buku teks ilmiah, artikel jurnal, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan moral, pendidikan kewarganegaraan, nilai moral, dan perilaku kewarganegaraan generasi muda. Literatur diperoleh melalui mesin pencari akademik seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional yang kredibel.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi gagasan utama, konsep, serta temuan-temuan penting yang berkaitan dengan pendidikan moral dan implementasinya dalam kehidupan kewarganegaraan generasi muda. Hasil analisis selanjutnya disintesis untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai makna pendidikan moral serta kontribusinya dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, metode studi pustaka ini diharapkan mampu memberikan landasan konseptual yang kuat dan relevan terhadap pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian terhadap berbagai penelitian relevan menunjukkan bahwa pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai moral cenderung berada pada tataran kognitif dan normatif, sementara aspek internalisasi dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi berbagai persoalan. Untuk menegaskan pola tersebut serta memperlihatkan perbedaan antara pemahaman nilai dan praktik sosialnya, tabel berikut menyajikan sintesis temuan penelitian terkait pemahaman dan implementasi nilai-nilai moral pada generasi muda.

Tabel Pemahaman Generasi Muda terhadap Nilai-Nilai Moral.

Aspek	Pemahaman Nilai Moral	Implementasi dalam Kehidupan Nyata	Sumber / temuan
Kejujuran	Dipahami sebagai nilai penting dalam kehidupan sosial dan pendidikan	Belum konsisten diterapkan; masih ditemukan perilaku tidak jujur dalam lingkungan sekolah dan media sosial	(Safitri et al.)
Tanggung jawab	Dipahami sebagai kewajiban individu terhadap tugas dan peran sosial	Sering bersifat normatif; dijalankan untuk menghindari sanksi, bukan kesadaran internal	(Safitri et al.)
Disiplin	Dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan	Penerapan lemah, terutama di luar pengawasan sekolah dan keluarga	(Aisyah and Nur Fitriatin)
Toleransi	Dipahami sebagai sikap menghargai perbedaan	Relatif baik dalam wacana, tetapi masih muncul konflik dan intoleransi dalam praktik	(Adyaturohman et al.)
Kepedulian sosial	Dipahami sebagai sikap peduli terhadap sesama	Rendahnya partisipasi sosial dan meningkatnya individualisme	(Sari et al.)
Nilai Pancasila	Dikenal secara konseptual	Belum terinternalisasi; perilaku banyak dipengaruhi budaya asing dan media digital	(Dewi)
Moral di era digital	Dipahami secara	Tergerus oleh pengaruh	(Sitepu and

	umum	media sosial, budaya likes, dan tekanan teman sebaya	Munthe)
--	------	--	---------

Berdasarkan paparan pada tabel tersebut, terlihat adanya kesenjangan yang cukup nyata antara penguasaan konsep nilai-nilai moral dan penerapannya dalam konteks kehidupan nyata. Implementasi nilai moral cenderung bersifat situasional, normatif, dan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tekanan sosial, budaya digital, serta lemahnya pengawasan dan keteladanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan moral belum sepenuhnya berhasil membentuk kesadaran moral internal, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih transformatif, kontekstual, dan berkelanjutan guna memperkuat pembentukan karakter dan perilaku kewarganegaraan generasi muda.

2. Perwujudan Nilai Moral dalam Perilaku Kewarganegaraan Generasi Muda

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa perwujudan nilai moral dalam perilaku kewarganegaraan generasi muda menunjukkan dinamika yang kompleks antara pemahaman normatif dan praktik sosial. Untuk memperjelas pola kesenjangan antara aspek kognitif dan implementatif tersebut, hasil penelitian dirangkum secara sistematis dalam tabel berikut.

Tabel Pemahaman dan Implementasi Nilai Moral dalam Perilaku Kewarganegaraan Generasi Muda

Aspek	Pemahaman Nilai Moral	Implementasi dalam Kehidupan Kewarganegaraan	Sumber/Temuan
Internalitas nilai Pancasila	Dipahami sebagai dasar moral dan ideologi negara yang membentuk sikap kewarganegaraan	Belum sepenuhnya terinternalisasi; sebagian masih bersifat hafalan normatif dan simbolik	(Anzhar Ishal Afryand Sapriya) & (Manuela and Tarigan)
Kepatuhan terhadap aturan	Dipahami sebagai kewajiban warga negara	Penerapan masih inkonsisten, khususnya terkait disiplin dan kepatuhan sosial	(Safitri et al.) (Afiqa et al.).
Tanggung jawab sosial	Dipahami sebagai peran warga dalam kehidupan bermasyarakat	Terlihat pada keterlibatan sebagian pemuda dalam kegiatan sosial, namun belum merata	(Simanjuntak)
Partisipasi kewarganegaraan	Dipahami sebagai bentuk pengabdian dan kontribusi sosial	Minimnya partisipasi kolektif; kecenderungan pasif dan apatis masih dominan	(Laily and Susanti)
Toleransi dan sikap inklusif	Dipahami sebagai sikap menghargai perbedaan agama, budaya, dan pandangan	Relatif baik dalam wacana, namun konflik dan intoleransi masih muncul dalam praktik	(Qalam and Ilmiah).

Kepedulian sosial	Dipahami sebagai sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan	Cenderung melemah akibat individualisme dan rendahnya kesadaran kolektif	(Kholisah et al.) (Abdilah et al.)
Moralitas di era global dan digital	Dipahami secara umum sebagai tantangan baru bagi generasi muda	Tergerus oleh globalisasi dan media digital; muncul sikap individualistis dan penurunan etika sosial	(Afiqa et al.) (Lukkensari et al.)
Peran Pendidikan Kewarganegaraan	Dipahami sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran warga negara	Efektif secara konseptual, namun perlu pendekatan lebih kontekstual dan transformatif	(Safitri et al.) (Harefa et al.) (Laili et al.)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa generasi muda pada umumnya telah memahami nilai-nilai moral dan kewarganegaraan secara konseptual, namun implementasinya dalam kehidupan nyata masih bersifat parsial dan tidak konsisten. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh faktor globalisasi, budaya digital, lemahnya kontrol sosial, serta pendekatan pendidikan kewarganegaraan yang masih dominan bersifat normatif. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan internalisasi nilai melalui pembelajaran kewarganegaraan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Moral

Hasil sintesis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan moral dalam membentuk perilaku kewarganegaraan generasi muda dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk memperjelas peran masing-masing faktor serta dampaknya terhadap pembentukan perilaku kewarganegaraan yang bermoral, temuan penelitian dirangkum secara sistematis dalam tabel berikut.

Tabel Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Moral dalam Membentuk Perilaku Kewarganegaraan Generasi Muda

Kategori Faktor	Aspek	Peran terhadap Pendidikan Moral	Implikasi terhadap Perilaku Kewarganegaraan	Sumber/Temuan
Pendukung	Lingkungan keluarga	Menjadi fondasi awal penanaman nilai moral melalui pola asuh, pembiasaan, dan keteladanan orang tua	Membentuk sikap tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan kesadaran bela negara	(Ika Murtiningsih) (Zailani et al.) (Laili et al.)
Pendukung	Lingkungan sekolah	Mengintegrasikan nilai moral dan karakter dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan guru	Memperkuat internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan sikap kewarganegaraan	(Nasrul et al.) (Nengah and Armini) (Agustianingsih)

Pendukung	Peran guru	Menjadi figur teladan dalam penerapan nilai moral dan kewarganegaraan	Membentuk perilaku moral melalui keteladanan dan pembiasaan di lingkungan sekolah	(Agustianingsih)
Pendukung	Lingkungan masyarakat	Menyediakan ruang praktik nilai moral melalui interaksi sosial dan kegiatan kemasyarakatan	Mendorong aktualisasi civic virtue seperti kepedulian sosial, solidaritas, dan kesukarelaan	(Anjani et al.) (Reza Adriantika Suntura a, Aruna Asista)
Pendukung	Sinergi keluarga-sekolah-masyarakat	Konsistensi nilai antarlingkungan pendidikan formal dan nonformal	Mempermudah internalisasi nilai moral secara berkelanjutan	(Zailani et al.)
Penghambat	Ketidaksesuaian nilai dan realitas sosial	Perbedaan antara nilai moral yang diajarkan dengan praktik sosial yang ditemui generasi muda	Menimbulkan kebingungan moral dan inkonsistensi perilaku kewarganegaraan	(Rika Yuni Ambarsari, Harbono, Restituta Amelia Respatiningrum) Ambarsari et al.;
Penghambat	Pengaruh media digital	Paparan konten negatif dan budaya populer tanpa kontrol yang memadai	Melemahkan nilai moral, meningkatkan individualisme dan perilaku anti-sosial	(Altami et al.) (Farah Dina Nur Azizah, Hendratno)
Penghambat	Lemahnya pengawasan dan pendampingan	Minimnya peran orang tua, guru, dan masyarakat dalam membimbing perilaku moral	Menghambat pembentukan karakter dan meningkatkan risiko penyimpangan perilaku	(Nurhayati et al.)
Penghambat	Lingkungan sosial tidak kondusif	Rendahnya kepedulian sosial, lemahnya penegakan norma, dan minim figur teladan	Melemahkan internalisasi nilai kewarganegaraan yang bermoral	(Aisyah and Nur Fitriatin)
Penghambat	Perubahan sosial dan budaya cepat	Globalisasi dan transformasi digital yang tidak diimbangi pendidikan moral adaptif	Menurunkan efektivitas pendidikan moral dalam membentuk karakter	(Sofyan et al.)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan moral sangat ditentukan oleh kekuatan faktor pendukung serta kemampuan mengatasi faktor penghambat. Pendidikan moral memerlukan pendekatan holistik, adaptif, dan kolaboratif agar mampu membentuk perilaku kewarganegaraan generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan berlandaskan nilai Pancasila.

Pembahasan

1. Pemahaman Generasi Muda terhadap Nilai-Nilai Moral

Temuan penelitian menunjukkan bahwa generasi muda pada dasarnya telah memiliki pemahaman awal mengenai nilai-nilai moral sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan karakter dalam pengembangan moral generasi muda mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan untuk membentuk individu yang tidak hanya mengerti nilai moral tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam Tindakan Pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan perilaku kewarganegaraan (Efianingrum). Namun, variasi tingkat pemahaman yang ditemukan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moral belum sepenuhnya berjalan secara optimal, Pendidikan karakter menjadikan generasi muda tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berbudi pekerti, namun pendidikan moral masih terus berjuang untuk mencapai tujuan ini karena cenderung bersifat verbalistik dan belum terinternalisasi secara utuh (Ramadhanti et al.). Pemahaman yang masih bersifat normatif mengindikasikan perlunya pendekatan pendidikan moral yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan konatif, Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pengajaran kognitif tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga melibatkan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan, pembiasaan, serta refleksi pribadi (Hidaya et al.).

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial turut memengaruhi cara generasi muda memaknai nilai moral. Arus informasi yang cepat dan beragam menghadirkan tantangan tersendiri dalam pembentukan kesadaran moral, Digitalisasi membawa banyak manfaat, namun tanpa dasar moral yang kuat, ada risiko degradasi etika dan informasi yang tidak etis, sehingga pendidikan nilai perlu disinergikan dengan berbagai pihak agar mampu menghadapi tantangan sosial di era teknologi (Sofyan et al.). Oleh karena itu, pendidikan moral perlu disampaikan secara kontekstual dan relevan dengan realitas kehidupan generasi muda agar nilai-nilai moral dapat dipahami dan dihayati secara lebih mendalam, Di era digital yang terus berkembang, pendidikan karakter menjadi semakin penting sebagai landasan moral bagi generasi muda yang terhubung secara digital integrasi nilai-nilai moral melalui pendekatan yang relevan dan reflektif menjadi penting agar teknologi tidak mengikis nilai etika dan moral (Afif et al.).

2. Perwujudan Nilai Moral dalam Perilaku Kewarganegaraan Generasi Muda

Perwujudan nilai moral dalam perilaku kewarganegaraan merupakan indikator keberhasilan pendidikan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda yang memiliki pemahaman moral yang baik cenderung menunjukkan perilaku kewarganegaraan yang positif, Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berbasis nilai berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa menjadi religius, jujur, peduli, demokratis, dan sadar sosial (Fierna et al.). Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pemahaman nilai moral dan perilaku sebagai warga negara yang bertanggung jawab, Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang salah satu tujuannya adalah untuk membentuk karakter penerus bangsa.

Pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat mengantarkan peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang berkarakter, bermoral, bertanggung jawab serta mengingat hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia (Putri).

Namun, temuan mengenai kesenjangan antara pemahaman dan perilaku menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral belum sepenuhnya terwujud dalam tindakan nyata. Kondisi ini menegaskan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan penguatan karakter secara berkelanjutan. Pendidikan moral tidak cukup hanya disampaikan melalui pembelajaran formal, Internalisasi nilai-nilai tersebut tidak hanya melalui penguasaan konsep saja, namun juga melalui pembiasaan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Azka et al.). tetapi perlu didukung oleh praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari agar nilai moral benar-benar terinternalisasi dalam perilaku kewarganegaraan generasi muda, Pendidikan nasional di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius berupa kesenjangan antara pengetahuan moral teoritis dan perilaku aktual peserta didik di lapangan (Iqbal and Syafriadi).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Moral dalam Membentuk Perilaku Kewarganegaraan Generasi Muda

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku kewarganegaraan generasi muda merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling bersinergi menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan moral, Pembentukan karakter pendidikan harus melibatkan berbagai pihak, di keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Pembentukan sifat dan karakter pendidikan tidak akan pernah berhasil selama di antara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada keharmonisan dan kesinambungan (Subianto). Keteladanan yang konsisten dari lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap internalisasi nilai moral, Keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai, moral, dan norma kepada individu, Orang tua menjadi model utama dalam pembelajaran nilai-nilai ini melalui tindakan langsung (Rokhmah).

Di sisi lain, faktor penghambat seperti pengaruh negatif media digital, Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat mempengaruhi dan memberikan dampak negatif bagi generasi muda hal itu akan mempengaruhi terhadap penurunan nilai moral dan etika generasi muda (Aprilistya et al.). Institusi pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menanamkan nilai moral di tengah pengaruh negatif media digital dan lemahnya pengawasan sosial, ketidaksinambungan antara nilai yang diajarkan dan realitas sosial, serta lemahnya pendampingan menjadi tantangan serius dalam pendidikan moral, Faktor penghambatnya mencakup pengaruh negatif teman sebaya, pemanfaatan teknologi dan media sosial yang tidak bijak, serta kurangnya kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam membina karakter peserta didik. Era digital telah memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku siswa, yang apabila tidak diarahkan secara tepat, berpotensi melemahkan kualitas moral (Nurrohman and Rahayu). Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan moral perlu dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan agar mampu membentuk perilaku kewarganegaraan generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, dan berintegritas. Krisis moral di kalangan generasi muda Indonesia dipengaruhi oleh dampak globalisasi, media sosial, dan kurangnya peran orang tua serta pendidikan karakter di sekolah (Aisyah and Nur Fitriatin).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa generasi muda pada umumnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, keadilan, dan kepedulian sosial. Pemahaman tersebut diperoleh melalui berbagai sumber, terutama lingkungan keluarga, pendidikan formal di sekolah, serta interaksi sosial di masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter berperan penting dalam membantu generasi muda memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta menanamkan nilai moral sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Namun demikian, tingkat pemahaman nilai moral di kalangan generasi muda menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian generasi muda mampu menginternalisasi nilai moral secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara sebagian lainnya masih memaknai nilai moral sebatas sebagai aturan normatif yang harus dipatuhi untuk menghindari sanksi sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral belum sepenuhnya terwujud secara konsisten, sehingga masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan moral dan perilaku nyata.

Perwujudan nilai moral dalam perilaku kewarganegaraan generasi muda telah tampak dalam berbagai bentuk perilaku positif, seperti kepatuhan terhadap aturan, sikap toleran terhadap perbedaan, kepedulian sosial, serta partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Generasi muda yang memiliki pemahaman moral yang baik cenderung menunjukkan perilaku kewarganegaraan yang aktif, bertanggung jawab, dan konstruktif. Hal ini menegaskan adanya keterkaitan yang erat antara pemahaman nilai moral dan perilaku kewarganegaraan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa perwujudan nilai moral dalam perilaku kewarganegaraan belum berjalan secara optimal. Masih dijumpai perilaku generasi muda yang kurang mencerminkan nilai moral, seperti rendahnya disiplin, sikap individualistik, minimnya kepedulian terhadap kepentingan umum, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara nilai moral yang dipahami secara konseptual dengan nilai yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan moral menunjukkan bahwa pembentukan perilaku kewarganegaraan generasi muda merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai pihak. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran strategis sebagai faktor pendukung utama melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai moral secara konsisten. Sinergi antara ketiga lingkungan tersebut terbukti sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai moral pada generasi muda.

Di sisi lain, faktor penghambat seperti pengaruh negatif media digital, ketidaksinambungan antara nilai yang diajarkan dengan realitas sosial, serta lemahnya pengawasan dan pendampingan menjadi tantangan serius dalam pendidikan moral. Perubahan sosial dan budaya yang cepat serta arus informasi digital yang tidak terfilter turut memperumit proses internalisasi nilai moral dan memengaruhi konsistensi perilaku kewarganegaraan generasi muda.

Oleh karena itu, pendidikan moral perlu dilaksanakan secara terpadu, berkelanjutan, dan kontekstual dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara sinergis. Pendidikan moral tidak cukup hanya disampaikan pada tataran kognitif melalui pembelajaran formal, tetapi harus diperkuat melalui keteladanan, pembiasaan, serta praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, pendidikan moral diharapkan mampu membentuk perilaku

kewarganegaraan generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, berintegritas, serta berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

REFERENSI

- Abdilah, Muhammad, et al. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Dari Kepedulian Sosial Generasi Muda*. 2025.
- Adyaturhman, A. Fariz, et al. *Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Globalisasi*. no. 2022, 2025.
- Afif, Nur, et al. *Pendidikan Karakter Dalam Era Digital : Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi*. no. 1, 2024, pp. 18–32.
- Afiqa, Nailayafa, et al. *Degradasi Moralitas Generasi Muda Di Era Globalisasi : Relevansi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Benteng Karakter*. 2025, pp. 37084–88.
- Agustianingsih, Dedek. *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Nasional Generasi Z*. no. 4, 2025, pp. 73–83.
- Aisyah, Nasya'a Nadyah, and Nur Fitriatin. *Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru*. 2025, pp. 329–37.
- Altami, Bulan, et al. *Membentuk Karakter Generasi Bangsa Melalui Penggunaan Media Sosial ? (Shaping the Character of the Nation ' s Generation Through the Use of Social Media ?)*. no. 1, 2025, pp. 9–17.
- Anjani, Naela, et al. *Peran Masyarakat Dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Dan Karakter Sosial Anak Sekolah Dasar*. 2024.
- Anzhar Ishal Afryand Sapriya. *INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PUSAT STUDI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN IDEOLOGI BANGSA BAGI GENERASI MUDA*. no. 2, 2018, pp. 158–67.
- Aprilistya, Alma, et al. *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PENURUNAN NILAI*. no. 2, 2023.
- Azka, Millaty, et al. *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila*. no. November, 2025.
- Dewi, Nabilla Nurulita. *Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat Bagi*. no. 2, 2024, pp. 63–68.
- Efianingrum, Ariefa. *PENDIDIKAN MORAL GENERSI MUDA DI ERA GLOBAL*.
- Farah Dina Nur Azizah, Hendratno, Nurul Istiq'faroh. *PENGARUH MEDIA SOSIAL PADA PERKEMBANGAN NILAI MORAL DAN PERILAKU SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR*. no. 6, 2025, pp. 2885–93.
- Faridl, Alvin. *Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital*. no. 4, 2024, pp. 72–80.
- Fierna, Mas, et al. *Menumbuhkan Tanggung Jawab Sosial Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. no. 2, 2025, pp. 43–49.
- Harefa, Meserius, et al. *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Etika Sosial Remaja Di Era Modern*. 2025, pp. 61–67.
- Hidaya, Ardian Al, et al. *MEMBANGUN MORALITAS REMAJA MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER*. no. 3, 2025, pp. 699–712.
- Ika Murtiningsih, M. P. *PERAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN SIKAP BELA NEGARA PADA REMAJA Ika*. 2020, pp. 91–102.
- Iqbal, and Syafriadi. *Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Sikap Moral Siswa*. no. 2, 2025, pp. 373–82, <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15426>.
- Keluarga, Sinergitas, et al. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 2023, pp. 360–74.

- Kholisah, Nur, et al. *Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat Di Indonesia*. 2021, pp. 9021–25.
- Laili, Ulvi, et al. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kecakapan Citizenship Abad 21 Di Madrasah Ibtidaiyah Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kecakapan*. no. 03, 2025, pp. 48–62, <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275.49>.
- Laily, Desri Noer, and Emilia Susanti. *Generasi Muda Dan Krisis Kewarganegaraan Politik*. no. 3, 2025, pp. 447–54.
- Lukkensari, Tiara Rani, et al. *Analisis Dampak Kurangnya Penanaman Nilai Pancasila Pada Kalangan Anak Remaja*. no. 1, pp. 37–47.
- Manuela, Nancy, and Jenda Rizkinta Tarigan. *Pemahaman Dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Oleh Siswa SMA Dalam*. no. 1, 2025, pp. 1–4.
- Masyarakat, D. A. N., et al. *NILAI DAN KARAKTER*. no. 3, 2025, pp. 3593–600.
- Nasrul, Muhammad, et al. *Pelatihan Integrasi TPACK Sebagai Strategi Penguatan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi 1,2,3,4*. pp. 153–59.
- Nengah, Ni, and Sri Armini. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa*. 2024, pp. 113–25.
- Nurhayati, Desti, et al. *PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGATASI DEKADENSI MORAL ANAK : LITERATUR REVIEW*. no. 1, 2024, pp. 433–46.
- Nurrohmah, Armita, and Dwi Agustina Rahayu. *Analisis Moralitas Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Di Era Disrupsi Digital Pada Peserta Didik Kelas XI-E SMAN 1 Kauman JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*. no. 3, 2025, pp. 2179–85.
- Politik, Jurnal Pendidikan, et al. *No Title*. no. 2, 2024, pp. 126–44.
- Putri, Agtania Yunisa. *Pentingnya Pelajaran Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Siswa Di Sekolah*. no. 2, 2024, pp. 242–51.
- Qalam, Al, and Jurnal Ilmiah. *PANDANGAN GENERASI MILENIAL Ridho Siregar , Ella Wardani , Nova Fadilla , Ayu Septiani Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Abstrak*. no. 4, 1907, pp. 1342–48.
- Ramadhanti, Fani, et al. *Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku*. no. 1, 2022, pp. 10–21.
- Remaja, Kenakalan, et al. *Triwikrama : Jurnal Ilmu Sosial Triwikrama : Jurnal Ilmu Sosial*. no. 2, 2025, pp. 101–13.
- Reza Adriantika Suntara a, Aruna Asista, Khadijah. *Peran Komunitas Hopeeducation Dalam Pengembangan Civic Virtue*. no. 2, 2023, pp. 181–87, <https://doi.org/10.21009/jimd.v22i2.29725>.
- Rika Yuni Ambarsari, Harbono, Restituta Amelia Respatiningrum, Roni Endrawan Universitas. *TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: PERSPEKTIF GURU DAN ORANG TUA* Rika Yuni Ambarsari, Harbono, Restituta Amelia Respatiningrum, Roni Endrawan Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia. 2025, pp. 852–56.
- Rokhmah, Ummi Nur. *Integrasi Nilai , Moral , Dan Norma Dalam Pendidikan Dasar : Strategi Dan Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. no. 2, 2025, pp. 53–67.
- Safitri, Eliyani, et al. *Penanaman Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan : Tantangan Dan Solusinya*. 2024, pp. 21447–54.
- Sari, Della Septi, et al. *Peran PPKN Dalam Peran PPKN Dalam Mencegah Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern*. no. 2, 2023.
- Simanjuntak, Tika Paskayati M. *Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mewujudkan*

Tanggung Jawab Sosial Generasi Muda Sebagai Gerakan Warga Negara. no. 4, 2025, pp. 2694–703.

Sitepu, Elisabeth, and Sharon Salsalina G. Munthe. *Integrating Christian Values into Educational Curriculum : Developing Students ' Character in the Digital Era*. no. 2, 2025, pp. 765–76.

Soewardi, Achmad, et al. 1 , 3 , 6 , . no. 7, 2024.

Sofyan, Edy, et al. *Pendidikan Moral Dan Tantangan Teknologi : Implementasi Pancasila Untuk Generasi Muda*. no. 01, 2024, pp. 6887–96.

Subianto, Jito. *PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS*. no. 2, 2013, pp. 331–54.

Zailani, Abdul Kadir, et al. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak*. no. 11, 2025.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA